

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *individual disaster resilience* dewasa yang terdampak bencana banjir di Provinsi Aceh berada dalam kategori sedang. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin, di mana responden laki-laki memiliki tingkat *individual disaster resilience* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden perempuan. Selain itu, didapati hasil ketiga dimensi *knowledge* (pengetahuan), *readiness* (persiapan), *action* (tindakan) dalam cenderung dalam kategori sedang.

5.2 Diskusi

Individual resilience disaster dewasa yang terdampak banjir di Provinsi Aceh menunjukkan dalam kategori yang sedang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nufus & Husna, 2023) megemukakan bahwa tingkat resiliensi bencana banjir berada baik. Terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dikarenakan populasi dan juga subjek dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu daerah, dimana subjek yang didapatkan sebanyak 157. Selain itu, penelitian Nufus dan Husna (2023) yang membahas resiliensi secara menyeluruh yang di dalamnya termaksud aspek afeksi diri, regulasi emosi, pengendalian impuls, optimism, empati, menjalin hubungan sosial dan analisis sebab akibat, sedangkan Matsukawa memiliki fokus pada aspek pengetahuan, kesiapan dan tindakan yang berkaitan dengan sebelum bencana, pada saat bencana dan sesudah bencana datang.

Hasil penelitian, dimana terdapat perbedaan *individual disaster resilience* antara laki - laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang Nufus dan Husna (2023), dimana ditemukan bahwa responden laki – laki memiliki kemampuan resiliensi yang baik dibandingkan dengan Perempuan. Hal ini

dikarenakan laki-laki dianggap lebih mampu beradaptasi dengan cepat dan juga lebih rasional dalam memandang suatu hal. Hal tersebut sejalan dengan teori Matsukawa yang mengatakan bahwa pada faktor yang mempengaruhi pada dimensi *knowledge* (pengetahuan) laki-laki memiliki pengetahuan pada aspek bahaya bencana dibandingkan perempuan. Selain itu juga pada dimensi *readiness* (kesiapan) laki-laki memiliki kemampuan yang lebih siap ataupun unggul dalam menghadapi bencana. Sedangkan pada dimensi *action* (tindakan) lebih dapat mengambil keputusan dibandingkan dengan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan ketiga dimensi milik Matsukawa et al. (2023) juga berada dalam kategori sedang, hal ini dapat terjadi karena kurangnya upaya dalam pengetahuan dan juga pemahaman individu sebelum terjadinya bencana, selain itu juga pada kesiapan individu sebelum terjadinya bencana masih belum maksimal, hal ini dikarenakan mereka masih berfokus pada surat berharga namun tidak mengupayakan perlindungan dengan berbekal makanan, obat-obatan ataupun finansial setelah terjadinya bencana. Dimensi tindakan yang dilakukan juga hanya berfokus salah satu aspek kemampuan sehingga tidak dapat memaksimalkan tindakan sesudah bencana.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologis

Terdapat saran yang dapat digunakan sebagai evaluasi penelitian yang serupa kedepannya.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan *individual disaster resilience*, diharapkan melakukan pengambilan data responden lebih menyeluruh terutama pada kelompok usia dewasa akhir, dikarenakan dalam penelitian ini peneliti tidak mendapatkan responden dalam kelompok usia tersebut
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat berfokus untuk menggali data yang sebanding terkait dengan usia, jenis

kelamin, durasi tempat tinggal, dan juga pendapatan dikarenakan hal tersebut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *individual disaster resilience*.

5.3.2 Saran Praktis

Beberapa rekomendasi yang bisa digunakan sebagai evaluasi penelitian dimasa medatang.

1. Temuan dalam penelitian menunjukan resiliensi bencana pada individu dewasa dalam kategori sedang. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan resiliensi bencana, adapun salah satu yang dapat diupayakan adalah pihak pemerintah dapat memberikan pengetahuan dan juga pelatihan mengenai kesiapsiagaan bencana, agar dikemudian hari individu dapat siap dalam menghadapi bencana.
2. Pemerintah juga dapat memberikan fokus pada ketiga dimensi *knowledge* (pengetahuan), *readiness* (persiapan), *action* (tindakan) dikarenakan dimensi tersebut dalam kategori sedang. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu memberikan edukasi pendidikan bencana pada tingkat sekolah ataupun pelatihan bagi masyarakat.